

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN

**R. Gosyen C. H\*)**, **Tavi Supriana\*\*)**, **H. Hasman Hasyim\*\*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- \*\*\*) Ketua Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- \*\*\*) Anggota Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal kerja, pengalaman, jumlah tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan nelayan, mengetahui program-program peningkatan pendapatan yang dilakukan pemerintah di daerah penelitian, mengetahui perbandingan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah dengan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah.

Daerah penelitian ditentukan secara purposive random sampling yaitu di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu sampel diambil sebanyak 50 sampel, yang terdiri atas 40 sampel yang tidak dapat program dan 10 sampel yang dapat program. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji beda rata-rata independent sample t test, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Rata-rata pendapatan untuk nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah adalah 26123.50 dan untuk nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah adalah 22671.50, artinya bahwa rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah.

**Kata kunci : Modal, pendapatan nelayan, program, Desa Jaring Halus**

### ABSTRACT

*The objective of the study was to analyze the influence of work capital, experience, the number of workers, and selling price on fishermen's income, to find out the programs of increasing the income by the government in the research location, and to find out the comparison of the income of fishermen who obtained government aid program with the income of fishermen who did not obtain government aid program.*

*The research location was determined by using purposive random sampling technique; it was at Jaring Halus Village, Secanggang Subdistrict, Langkat District. There were 50 samples which consisted of 40 samples that did not obtain government aid program and 10 samples that obtained government aid*

*program. The data were analyzed descriptively, using independent sample t-test, and multiple linear regression analysis. The result of the study showed that the variables of capital and experience had positive and significant influence on fishermen's income, while the variables of manpower and selling price did not have any significant influence on fishermen's income. The average income of the fishermen who obtained government aid program was 26123.50 and the average income of the fishermen who did not obtain government aid program was 22671.50 which indicated that the average income of the fishermen who obtained government aid program was higher than that of the fishermen who did not obtain government aid program.*

**Keywords: Capital, Fishermen's Income, Program, Jaring Halus Village**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Secara geografis Indonesia membentang dari 60° LU sampai 110° LS dan 920° sampai 1420° BT, terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya sekitar 17.504 pulau. Luas wilayah laut 5,4 juta km<sup>2</sup>, mendominasi total luas territorial Indonesia sebesar 7,1 juta km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 95.161 km. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar (KKP, 2014).

Melimpahnya potensi hayati yang dikandung oleh laut di sekitar tempat komunitas nelayan bermukim, seharusnya dapat menjadi suatu asset besar bagi nelayan setempat dalam upaya memperbaiki taraf hidup mereka secara ekonomi. Namun, kenyataannya sampai saat ini kehidupan nelayan tetap saja masih berada dalam ketidakmampuan secara finansial dan belum sejahtera. Data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang.

Sesuai dengan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014, yaitu "Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan", maka salah satu strategi untuk mencapai misi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP). PUMP merupakan pendekatan pengembangan usaha nelayan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan.

PUMP fokus pada kelompok sasaran. Berdasarkan hal tersebut, mulai tahun 2011 pembinaan nelayan skala kecil adalah memadukan pembinaan nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), Kelompok Penerima Program PNPM Mandiri Perikanan Tangkap dan Kelompok Nelayan.

Pelaksanaan PUMP diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014. Oleh karena itu mulai tahun 2011 kegiatan pemberdayaan nelayan dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebagai kelanjutan pembinaan nelayan penerima BLM pada kegiatan PNPM Mandiri Kelautan Perikanan tahun 2009-2010 yang dalam hal ini dilaksanakan Direktorat Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan.

Pelaksanaan PUMP Perikanan Tangkap kedepan menjadi kerangka kebijakan dan acuan pelaksanaan berbagai kegiatan penanggulangan kemiskinan khususnya pemberdayaan usaha nelayan skala kecil berbasis desa nelayan.

### **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal kerja, pengalaman, jumlah tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan nelayan? dan Bagaimana perbandingan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah dengan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja (Rp), tenaga kerja (orang), pengalaman melaut (tahun), dan harga jual (Rp) terhadap pendapatan nelayan di daerah penelitian. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah dengan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Teori Pendapatan**

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara

produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Soekartawi, 2002).

### **Teori Produksi**

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2004).

### **Penelitian Terdahulu**

Sujarno (2008), dalam penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat, menyatakan bahwa modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Modal kerja merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar dibanding 3 faktor lain terhadap pendapatan nelayan. Modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat merupakan kecamatan dengan populasi nelayan terbanyak di Kabupaten Langkat, dan dipilih

Desa Desa Jaring Halus karena di desa tersebut juga terdapat nelayan dengan populasi terbanyak.

### **Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, yaitu sebanyak 1.078 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Accidental sampling (Convenience Sampling)* artinya prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 nelayan sampel dengan pertimbangan bahwa populasi nelayan bersifat homogen yaitu hanya menggunakan kapal  $\leq 1$  GT. Dari 50 sampel, diambil nelayan yang mendapat program BLM PUMP yaitu sebanyak 10 nelayan dan 40 nelayan yang tidak mendapat program program BLM PUMP.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan nelayan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi–instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Kepala Desa, Dinas Perikanan dan Kelautan serta literatur yang mendukung penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Pengaruh Variabel Modal Kerja, Pengalaman, Jam Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan**

Hasil analisis variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, harga jual terhadap pendapatan nelayan dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1 Hasil Analisis Pengaruh Variabel Modal Kerja, Pengalaman, Jam Kerja dan Teknologiterhadap Pendapatan Nelayan**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Constanta	37.568,737	1,907	0,063
Modal	0,606	3,101	0,003
Tenaga Kerja	17.517,860	2,567	0,014
Pengalaman	695,195	1,650	0,106
Harga jual	-0,768	-1,374	0,176
F-hitung	17,961	Sig. F-hitung	0,000
R	0,784	Standar Error	17.311,52376
R-Square	0,615	N	50
Adjusted R-Squared	0,581		

Dari Tabel 1 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 37.568,737 + 0,606X_1 + 17.517,860X_2 + 695,195X_3 - 0,768X_4$$

Dimana :

Y = Pendapatan nelayan

X<sub>1</sub> = Modal melaut

X<sub>2</sub> = Jumlah tenaga kerja

X<sub>3</sub> = Pengalaman melaut

X<sub>4</sub> = Harga jual

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, harga jual terhadap pendapatan diperoleh tingkat signifikansi F adalah sebesar 0,000 ( $\leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti variabel bebas modal ,tenaga kerja, pengalaman, harga jual secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Pendapatan nelayan.

Modal secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, karena nilai signifikansi sebesar ( $0,003 \leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sujarno, 2008 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat”. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Mubyarto bahwa modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.

Secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, karena nilai signifikansi sebesar  $(0,014 \leq 0,05)$ . Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten langkat (Sujarno, 2008).

Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan karena nilai signifikansi sebesar  $(0,106 \leq 0,05)$  artinya pengalaman secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat (Sujarno, 2008).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan karena nilai signifikansi sebesar  $(0,176 \leq 0,05)$  artinya Harga jual secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan karena jika pada musim ikan, hasil tangkapan meningkat, namun harga jual ikan akan turun. Sedangkan pada musim paceklik, hasil tangkapan sangat sedikit, namun harga jual tinggi.

#### **Program Pemerintah yang ada di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin dan Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai**

Dari informasi dan hasil wawancara dengan nelayan di Desa Jaring Halus, program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang ada di Desa Jaring Halus adalah Bantuan Langsung Masyarakat Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap (BLM PUMP). Bantuan yang diberikan oleh program ini berupa pemberian alat tangkap seperti jaring atau pukat, kotak penyimpanan ikan hingga perbaikan kapal nelayan.

#### **Perbedaan Pendapatan Nelayan yang Mendapat Bantuan dengan yang Tidak Mendapat Bantuan BLM Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap (PUMP)**

*Independent sample t-Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua

grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

**Tabel 2 Hasil Uji Levene Test Untuk Homogenitas**

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.030	.865	2.303	18	.033	26123.50000	9844.56961	1988.82674	43354.17326
	Equal variances not assumed			2.303	17.477	.034	22671.50000	9844.56961	1944.34402	43398.65598

Probabilitas > 0,05, maka H0 diterima, jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak. Terlihat bahwa t hitung adalah dengan probabilitas 0.033. Oleh karena probabilitas 0,033 < 0,05, maka H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah dengan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah adalah berbeda. Rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah lebih tinggi dari pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah, berarti rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah berbeda nyata dengan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah. Pada hasil uji levene test untuk homogenitas terlihat rata-rata (*mean*) untuk nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah adalah 26123.50 dan untuk nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah adalah 22671.50, artinya bahwa rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten



Langkat. sedangkan pengalaman dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan.

Rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah berbeda nyata dengan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah.

### **Saran**

Nelayan sebaiknya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu dalam memperoleh pinjaman modal dan memperoleh bantuan modal dari dinas perikanan dan kelautan, serta menambah.

Pemerintah hendaknya memperhatikan kehidupan nelayan-nelayan tradisional yang belum pernah sama sekali dapat program/ bantuan dari pemerintah

Pemerintah dalam membuat program atau memberikan bantuan hendaknya memperhatikan kondisi nelayan agar sesuai dengan yang mereka harapkan dan butuhkan, serta mengawasi dalam pelaksanaan program/ pemberian bantuan agar bantuan tepat sasaran.

Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti tentang dampak program pemerintah terhadap pendapatan nelayan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Joesran dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta
- Kementrian Perikanan dan Kelautan Indonesia (KKP) 2014
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi.2002.*Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sujarno . 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat,Tesis S2 EP USU. Medan*
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo persada. Jakarta.